

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mentimun (*Cucumis sativus* L.) termasuk dalam tumbuhan merambat atau merayap merupakan salah satu jenis tanaman sayuran buah Famili labu- labuan (*Cucurbitaceae*) yang sudah populer dan digemari masyarakat luas. Menurut sejarah, tanaman mentimun berasal dari benua Asia, yaitu dari Asia Utara dan Asia Selatan (Wijoyo, 2012). Mentimun juga banyak digunakan sebagai bahan baku industri kecantikan. Mentimun mempunyai nilai gizi yang cukup baik karena merupakan sumber vitamin, lemak, protein, karbohidrat, kalsium, fosfor, besi, natrium dan air.

Kebutuhan mentimun di Indonesia cenderung terus meningkat sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk dan berkembangnya industri pangan. Produksi mentimun di Indonesia masih sangat rendah dengan potensi yang masih dapat ditingkatkan dengan kemampuan adaptasi pada berbagai iklim yang baik dan mudah dibudidayakan. Budidaya mentimun dalam skala produksi yang tinggi dan intensif belum banyak dilakukan, pada umumnya tanaman mentimun ditanam hanya sebagai tanaman selingan (Andrie dkk, 2015).

Produksi mentimun di Gorontalo tahun 2015 mencapai 1.232 ton, lebih rendah dibandingkan produksi tahun 2013 yakni 2.316 ton, dan tahun 2014 mencapai 1.079 ton (BPS, 2016). Penyebab penurunan produksi disebabkan karena meningkatnya harga pupuk kimia bersubsidi sehingga menjadi beban bagi para petani. Oleh karena itu perlu beberapa alternatif upaya untuk menstabilkan serta meningkatkan produksi mentimun. Upaya ini dapat dilakukan melalui penggunaan mikroorganisme lokal dan pupuk kandang sapi.

Larutan Mikroorganisme Lokal (MOL) adalah larutan hasil fermentasi yang berbahan dasar dari berbagai sumberdaya yang tersedia setempat. Larutan MOL mengandung unsure hara makro dan mikro, dan serta mengandung bakteri yang berpotensi sebagai perombak bahan organik, perangsang tumbuhan, pendekomposer pupuk hayati, pestisida organik terutama sebagai fungisida (Sandria, 2013).

Pupuk kandang sapi dapat dimanfaatkan sebagai sumber hara dan mengurangi pemakaian pupuk anorganik. Pupuk kandang sapi berfungsi sebagai penyedia unsur hara baik makro maupun mikro, selain itu pupuk kandang juga berperan dalam memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah (Suhastyo, 2016).

Berdasarkan uraian diatas untuk itu perlu diadakan penelitian tentang aplikasi penambahan beberapa mikroorganisme lokal (MOL) dan pupuk kandang kotoran sapi terhadap pertumbuhan dan hasil mentimun (*Cucumis sativus* L.)

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu :

1. Bagaimana respon pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun pada pemberian mikroorganisme lokal dan pupuk kandang sapi serta interaksinya ?
2. Manakah jenis mikroorganisme lokal dan pupuk kandang sapi yang terbaik pada pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun ?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui respon pertumbuhan hasil tanaman mentimun pada pemberian mikroorganisme lokal dan pupuk kandang sapi serta interaksinya.
2. Untuk mengetahui jenis mikroorganisme lokal dan pupuk kandang sapi yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun.

1.4 Manfaat

1. Bahan informasi kepada petani tentang penggunaan mikroorganisme lokal dan pupuk kandang kotoran sapi yang dapat memberikan peningkatan pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun.
2. Bahan pembelajaran bagi para pembaca khususnya mahasiswa dalam membudidayakan tanaman mentimun.